

Persiapan dan Pendampingan Langsung Mahasiswa Kedokteran Hewan dalam Pelaksanaan IDUL ADHA 2023

Nancy Diana Foeh^{1*}, Larry Toha¹, Nemay Ndaong¹, Novalino H G Kallau¹, Meity Merviana Laut¹

¹Fakultas Kedokteran dan Kedokteran Hewan, Universitas Nusa Cendana

*Korespondensi: nancyfoeh@staf.undana.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this activity is to increase knowledge and understanding as well as skills in determining the health status of animals to be slaughtered during Eid al-Adha so that meat meets the requirements of "ASUH" (Safe, Healthy, Whole and Halal). One of the important requirements for livestock that can be used as a sacrificial animal is healthy. The lack of preparation, knowledge and skills of students involved in examining sacrificial animals is felt by the veterinary medical assistant who accompanies students. Therefore it is necessary to implement planned steps to assist students before participating in the examination of sacrificial animals to increase knowledge and skills. Examination of sacrificial animals carried out includes antemortem and postmortem examinations. Final results students help carry out the examination and veterinary medical officers provide decision recommendations (whether the livestock is suitable for slaughter or not and/or whether it can be consumed or not). Based on the results of the assistance It can be concluded that this activity really needs to be done to increase knowledge and skills in examining sacrificial animals.

Keywords: antemortem, Eid al-Adha, postmortem, sacrificial animals

ABSTRAK

Tujuan dari kegiatan ini untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman serta skill dalam menentukan status kesehatan hewan yang akan dikurban pada saat hari raya idul Adha serta kelayakan daging kurban yang "ASUH". Salah satu syarat penting hewan ternak yang dapat dijadikan sebagai hewan kurban adalah sehat. sehingga kriteria daging kurban yang akan dikonsumsi adalah ASUH (Aman, Sehat, Utuh dan Halal). Kurangnya persiapan, pengetahuan dan skill, dampaknya sangat dirasakan oleh medik veteriner saat melibatkan mahasiswa, Oleh sebab itu perlu diterapkan langkah-langkah terencana pendampingan untuk meningkatkan pengetahuan dan skill. Pemeriksaan yang dilakukan meliputi pemeriksaan antemortem dan postmortem. Hasil akhir Petugas medik veteriner memberi rekomendasi keputusan (apakah ternak layak di potong atau tidak memberi rekomendasi keputusan (apakah boleh dikonsumsi atau tidak). Berdasarkan hasil pendampingan yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini sangat perlu dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan skill dalam pemeriksaan hewan kurban.

Kata Kunci: *antemortem, hewan kurban, Idul Adha, postmortem*

PENDAHULUAN

Idul Adha atau hari raya kurban merupakan hari raya umat beragama Islam yang identik dengan penyembelihan hewan kurban seperti kambing, domba dan sapi. Menurut Apritya et al. (2021), Pelaksanaan dalam kegiatan pemotongan hewan kurban perlu mengikuti prosedur kesehatan, baik hewan ternak maupun petugas untuk mengurangi risiko penularan penyakit zoonosis. Harapannya pelaksanaan kegiatan pemotongan hewan kurban dapat berjalan optimal ditengah maraknya kasus penyakit sehingga dapat menyediakan daging kurban yang ASUH (Aman, Sehat, Utuh, dan Halal).

Daging yang dipersiapkan pada idul adha harus daging yang aman yang dapat di artikan bebas dari kontaminan baik biologis, fisik dan kimia serta diolah berdasarkan syariat

Islam (Anggaeni et al. 2022; Darmoyono, 2001). Tujuan dari pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dapat membekali dan memberikan pendampingan terkait pemeriksaan ante dan postmortem bagi mahasiswa sebagai pendamping petugas yaitu dokter hewan. Dengan sumber daya yang mendukung yang dimiliki oleh Tim medik Veteriner dan mahasiswa yang akan terlibat dalam Idul Adha, potensi sumber daya menjadi kekuatan yang perlu di bekali dan dipersiapkan lebih intens, sehingga dapat meningkatkan mutu dan pengetahuan para medik Veteriner dan mahasiswa kedokteran hewan yang terlibat dalam hari raya idul Adha. Pelaksanaan kegiatan ini dalam bentuk sosialisasi dan demo praktek pemeriksaan kesehatan hewan kurban secara antemortem dan postmortem.

METODE

Kegiatan pendampingan pada pengabdian ini dilakukan di Prodi Kedokteran Hewan Fakultas Kedokteran dan Kedokteran Hewan pada tanggal 9 Juni 2023. yang diikuti oleh mahasiswa koas prodi dokter hewan.

Metode pendekatan yang ditawarkan untuk mendukung Program Pengabdian ini adalah pendampingan dalam bentuk pendidikan, peningkatan pengetahuan dan pemahaman serta pelatihan/demo praktek langsung dengan pembuatan model percontohan. Pendampingan dari acara idul adha sampai dengan selesai acara Idul Adha serta monitoring evaluasi setelah selesai acara Idul Adha.

- 1. Pendampingan dan pelatihan** dilakukan dalam dua jenis yang diarahkan untuk peningkatan pengetahuan/pemahaman mahasiswa dalam hal satu persepsi terkait daging kurban yang akan dikonsumsi oleh masyarakat yaitu adalah ASUH (aman, sehat, utuh dan Halal). Pelatihan berupa praktek langsung dititik beratkan pada teknik pemeriksaan cepat dan tepat sebelum pemotongan atau pemeriksaan antemortem dan sesudah pemotongan atau postmortem. Metode pelaksanaannya modifikasi dari Suardana dan Swacita (2006).

Pemeriksaan antemortem meliputi: pemeriksaan keadaan umum ternak (jantan, tidak disteril, jumlah testis, letak an/simetris), suhu ternak, mukosa mata, cacat/tidak, nafsu makan baik, bulu tidak dalam keadaan kusam, cermin hidung basa, lubang hidung-mulut-anus bersih, mata bersinar, dilanjutkan Perkiraan umur (periksa gigi permanent) dan lingkar tanduk.

sedangkan pemeriksaan postmortem meliputi: Pemeriksaan kepala (keadaan abnormal, abses, kelainan kongenital, pemeriksaan gusi, lidah), dilanjutkan dengan melakukan pemeriksaan terkait perubahan patologi jantung. Paru, hati, ginjal, limpa, usus, dan karkas.

Pelatihan ini difokuskan pada teknik pemeriksaan yang dilakukan secara tepat dan cepat sehingga daging yang akan disalurkan kepada masyarakat yang membutuhkan benarbenar daging yang ASUH (aman, sehat, utuh dan Halal).

2. Kegiatan model percontohan guna meningkatkan tingkat adopsi mahasiswa yang terlibat lebih peka

dan menguasai standar pemeriksaan hewan yang sesuai prosedur. Akan dibuatkan dan demo praktik yang diarahkan pada peningkatan pengetahuan.^[1]

- 3. Kegiatan pendampingan yang konsisten dijalankan selama kegiatan** untuk menjamin keberlanjutan terkhusus sampai hari raya idul adha. Kegiatan ini akan dilakukan mulai dari persiapan dan pelaksanaan kegiatan pendidikan dan latihan, pelaksanaan hingga berakhirnya keseluruhan rangkaian kegiatan.
- 4. Monitoring dan evaluasi** perlu dilakukan Evaluasi dilakukan setelah berlangsungnya rangkaian kegiatan pendidikan dan pelatihan. Dan evaluasi kedua berlangsung setelah kegiatan Idul Adha. Pada aspek pendidikan dan pelatihan dilakukan sebelum dan sesudah kegiatan penyuluhan. Tujuan evaluasi pendidikan dan pelatihan adalah untuk mengetahui tingkat pemahaman dan keterampilan awal dan pada akhir kegiatan. Dari segi tingkat penerapan akan dievaluasi sesuai metode yang telah diajarkan dan sesuai urutan kerja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu syarat utama hewan kurban yaitu sehat dan daging Aman, Sehat, Utuh dan Halal (ASUH). Berdasarkan hasil pengisian kuisioner diketahui bahwa 80% responden paham mengenai pemeriksaan ante dan postmortem serta tatacara pemeriksaan hewan dan daging hewan kurban yang ASUH.

Hasil pelaksanaan pendampingan dan pelatihan dilakukan secara langsung yang meliputi dengan sosialisasi langsung terkait pemeriksaan ante dan postmortem. Kegiatan antemortem harus dilakukan, menurut Paramanandi et al. (2020) untuk memastikan kondisi hewan yang akan dikurban dalam keadaan sehat

untuk dipotong (Pemeriksaan keadaan umum dilakukan dengan cara inspeksi terhadap kondisi umum hewan seperti alat gerak, ada tidaknya kelainan tubuh, kulit dan rambut dan Body Condition Score (BCS) hewan kurban (O' Leary et al. 2020).

Pemeriksaan antemortem, perlu dilakukan oleh petugas yang meliputi pemeriksaan fisik dengan cara inspeksi dan palpasi. Diawali dari pemeriksaan selaput lendir (mukosa), pemeriksaan nafas, pemeriksaan jantung, pemeriksaan suhu, dan umur hewan ternak sesuai dengan syariat islam terhadap hewan kurban (Sambodo et al. 2020). Umur hewan yang layak di kurbankan adalah hewan dalam kisaran umur lebih dari 2 tahun untuk sapi dan 1 tahun ke atas untuk kambing dan domba.

Kegiatan pendampingan terkait pemeriksaan postmoertem dilakukan untuk menjamin kualitas daging hewan kurban. Pemeriksaan postmortem berupa pemeriksaan organ dan karkas hewan pada proses pemotongan hewan. Penanganan karkas segar sangat penting dilakukan agar terhindar dari mikroorganisme yang dapat membahayakan kesehatan mengkonsumsi. Penyakit yang dapat ditumbulkan akibat dari penanganan yang tidak benar terhadap karkas ini disebut food borne disease. Keputusan hasil postmortem terkait daging dan jeroan hewan yang mengalami kelainan maka dilakukan pemusnahan atau diafkir sebagian.

Menurut Purwono (2020) menyatakan bahwa penanganan daging kurban yang kurang benar dan higienis akan berpengaruh terhadap kehalalan, mutu dan keamanan daging yang dihasilkan. Daging yang tidak ASUH ini akan berdampak kepada masyarakat yang mengkonsumsinya. Hal ini dikarenakan daging berpotensi menjadi media pertumbuhan mikroba seperti bakteri. Septiani et al. (2020) menyatakan bahwa daging memiliki nutrisi yang tinggi yang dibutuhkan untuk perkembangbiakan bakteri. Salah satu bakteri yang memengaruhi keamanan daging kurban, yaitu *Escherichia coli*. Bakteri ini menyebabkan penurunan kualitas daging dan gangguan kesehatan pada manusia jika dikonsumsi tanpa pengolahan yang benar. Syahrul et al. (2020) menyatakan bahwa manusia yang mengkonsumsi daging yang tercemar *E. coli* akan menunjukkan gejala klinis seperti diare berdarah, muntah, nyeri abdomen, dan kram perut. Penyakit akibat cemaran bakteri *E. coli* ini bersifat patogenik dan menimbulkan penyakit yang disebut dengan Food Borne Disease.

Berdasarkan hasil pengisian kuisioner dan wawancara selama proses pendampingan, pelaksanaan penyembelihan dan penanganan hewan kurban darurat menunjukkan bahwa sudah cukup baik. Hal ini terbukti dari diskusi interaksi yang pemahaman yang baik dari mitra terkait syarat dan persyaratan dalam pemeriksaan ante dan postmortem.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi dari tahun sebelumnya, dapat disimpulkan pembekalan dan sosialisasi yang diberikan dapat

dikatakan mampu membekali mahasiswa yang terlibat dalam acara Idul Adha yang dimaksud. Oleh sebab itu dengan metode

pendampingan sebelum hari raya Idul Adha, siap mempersiapkan petugas pemeriksa hewan kurban khusus dari medik Veteriner dan

mahasiswa kedokteran hewan, dengan metode pendampingan tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Universitas Nusa Cendana yang telah mendanai kegiatan pengabdian tahun 2023 dan Tim

Pengabdian juga mengucapkan terima kasih kepada Mitra dan semua pihak yang terkait didalamnya.

DAFTAR PUSTAKA

Adrenalin S. L. , Airlangga G. W., dan Hardian A. B. 2020. Analisis Distribusi Titik Pemotongan Hewan Kurban pada Idul Adha 1440H di Kota Malang, Jawa Timur, Indonesia. Veterinary Biomedical & Clinic Journal. 2(2): 32–38.

<https://doi.org/10.21776/ub.VetBioClinJ.2020.002.02.5>

Anggaeni T. T. K., Indraswari N, dan Sujatmiko B. 2022. Sosialisasi Pangan ASUH (Aman, Sehat, Utuh, dan Halal) dan Jajanan Sehat dalam upaya meningkatkan Kesadaran Masyarakat atas Kualitas Hidup Sehat. Jurnal Media Kontak Tani Ternak. 4(1): 27–35.

<https://doi.org/10.24198/mktt.v4i1.38627>

Darmoyono. 2001. 15 Penyakit Menular dari Binatang ke Manusia. Milinea Populer, Jakarta.

Suardana, I. W. dan Swacita, I. B. N. (2006). Ilmu Kesehatan Masyarakat. Buku Pedoman Pendidikan Profesi Dokter Hewan (PPDH). Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Udayana, Denpasar.

O' Leary N., Leso L., Buckley F., Kenneally J., McSweeney D., dan Shalloo L. 2020. Validation of an Automated Body Condition Scoring System Using 3d Imaging. Agriculture. 10(6): 1–8.

<https://doi.org/10.3390/agriculture10060246>

Paramanandi D. A, Gde I. B., dan Wisesa R. R. S. K. 2020. Tingkat Kejadian Fascioliosis pada Idul Adha1440 H di Kota Malang. Veterinary Biomedical & Clinic Journal. 2(2): 21–26.

<https://doi.org/10.21776/ub.VetBioClinJ.2020.002.02.3>

Purwono E. 2020. Penerapan Higiene Personal pada Proses Penyembelihan Hewan Qurban di Masa Pandemi Covid-19 di Kabupaten Manokwari Provinsi Papua Barat. In: Prosiding Seminar Nasional Pembangunan dan Pendidikan Vokasi Pertanian. Manokwari (ID). November 2020.

Septiani W., Pisestyan H., Siahaan R.I., dan Basri C. 2020. Faktor Risiko Cemaran Escherichia Coli pada Daging Kambing dan Domba Kurban di Provinsi DKI Jakarta. Jurnal Sain Veteriner. 38(3): 237–244.

<https://doi.org/10.22146/jsv.54388>

Syahrul F., Wahyuni C.U., Notobroto H.B., Wasito E.B., Adi A.C., dan Dwirahmadi F. 2020. Transmission Media of Foodborne Diseases as an Index Prediction of Diarrheagenic Escherichia Coli: Study at Elementary School, Surabaya, Indonesia. International Journal of Environmental Research and Public Health. 17(21):1–

13.<https://doi.org/10.3390/ijerph1721822>